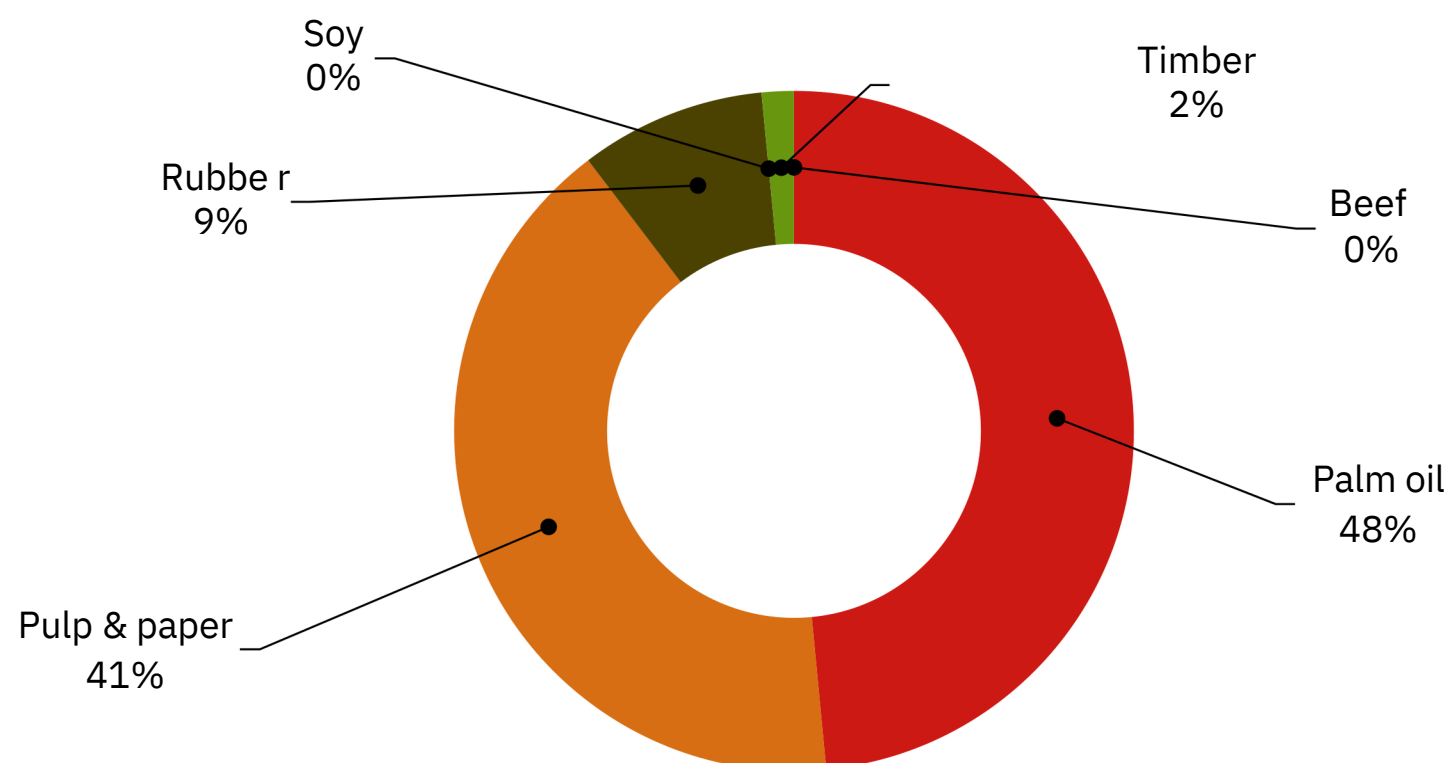
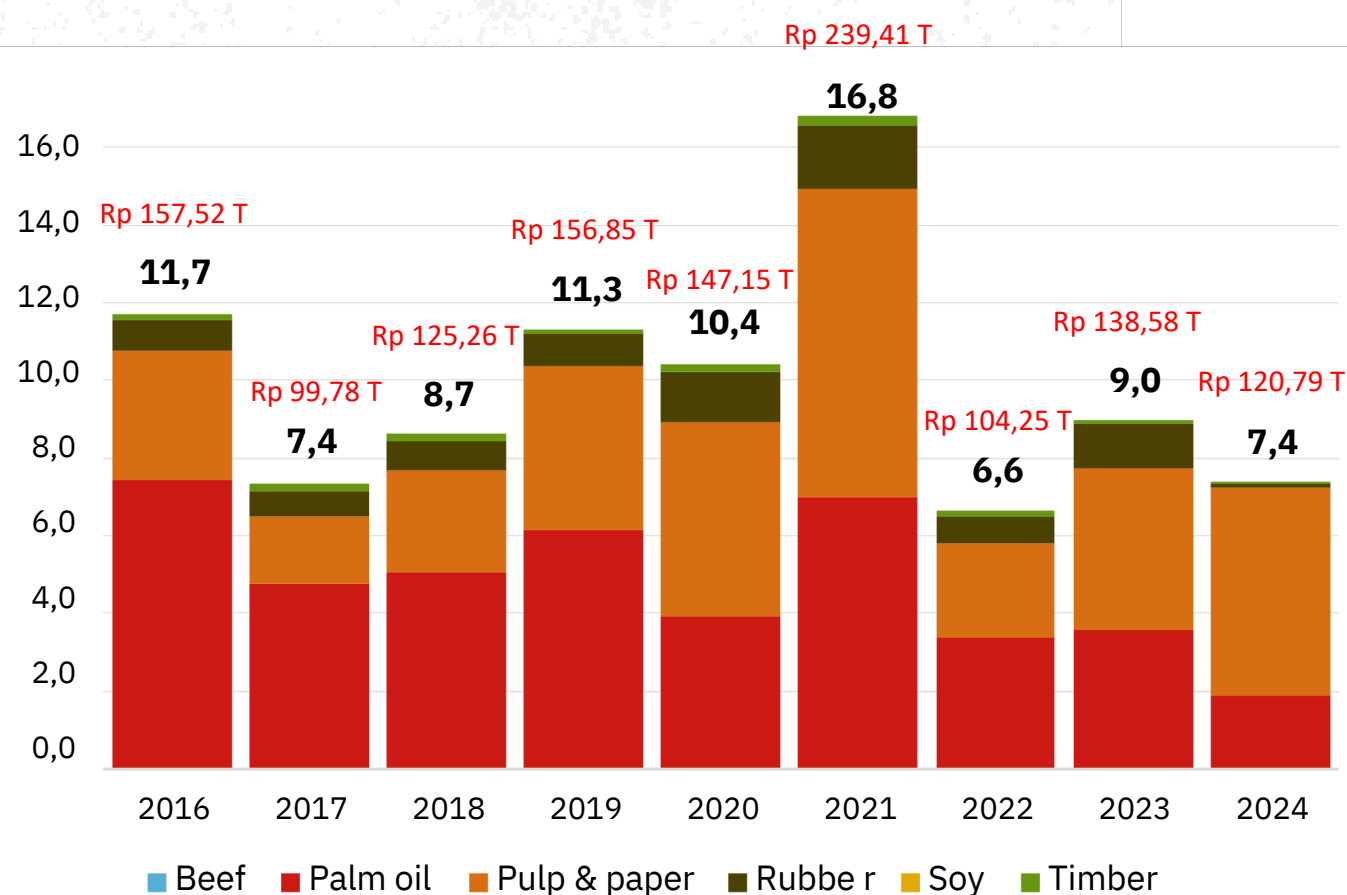


# Banking on Biodiversity Collapse

## 1. Aliran Kredit di Indonesia

Periode 2016–Juni 2024, pinjaman dan penjaminan yang merisikokan hutan berfluktuasi, dengan total USD 89,17 miliar/ Rp 1.289,59 triliun

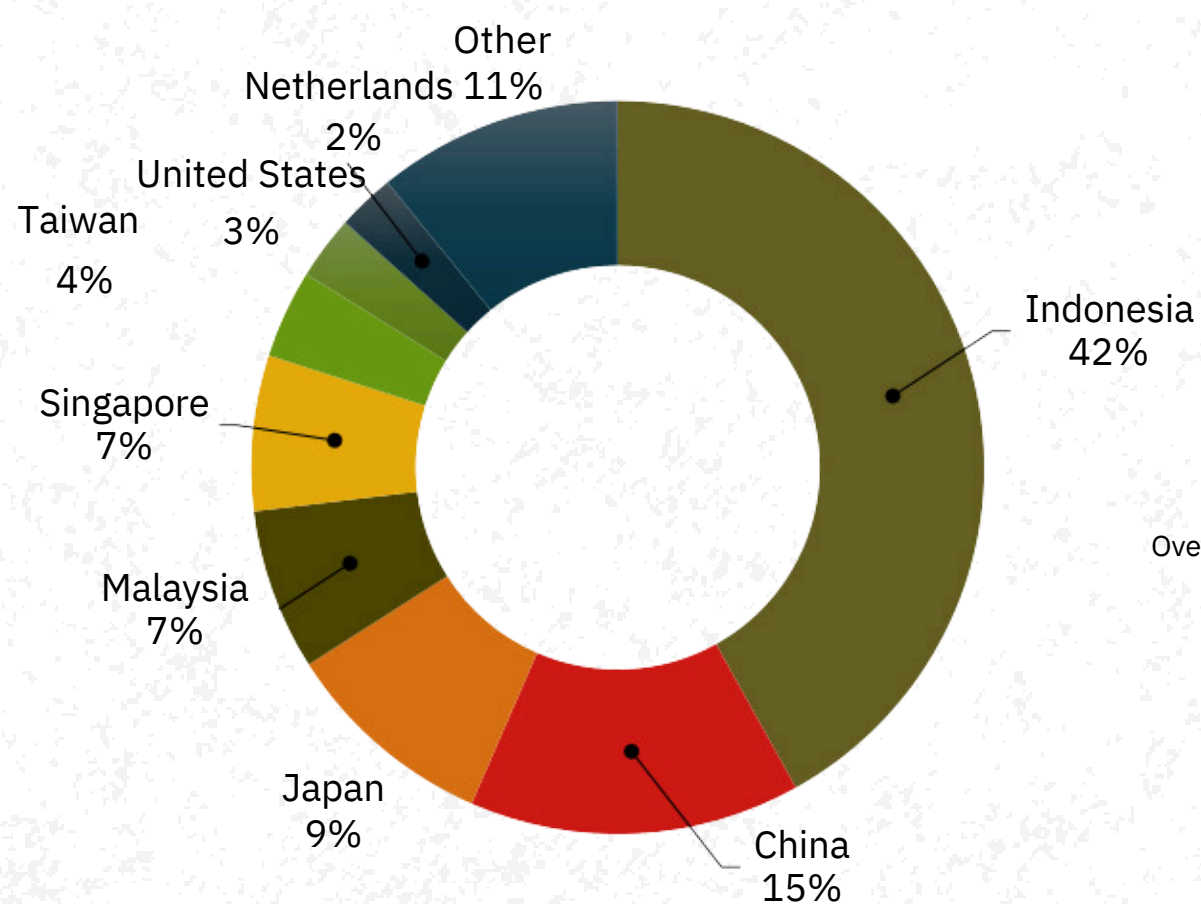
Arus kredit tahunan per komoditas (2016-Juni 2024, USD miliar)



Periode 2016–Juni 2024, pinjaman dan penjaminan yang merisikokan hutan berfluktuasi, dengan total USD 89,17 miliar/ Rp 1.289,59 triliun

## 2. Kreditur

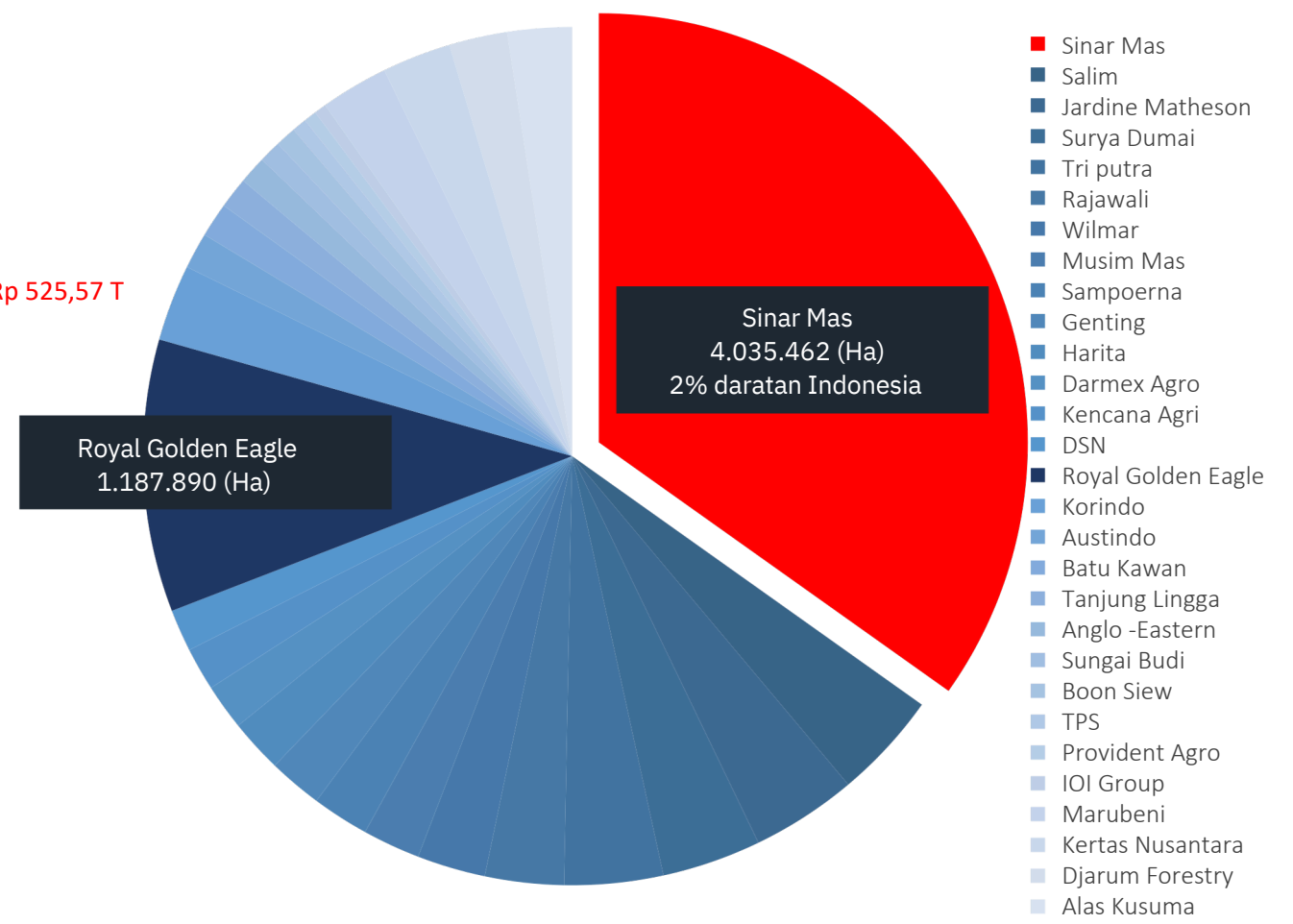
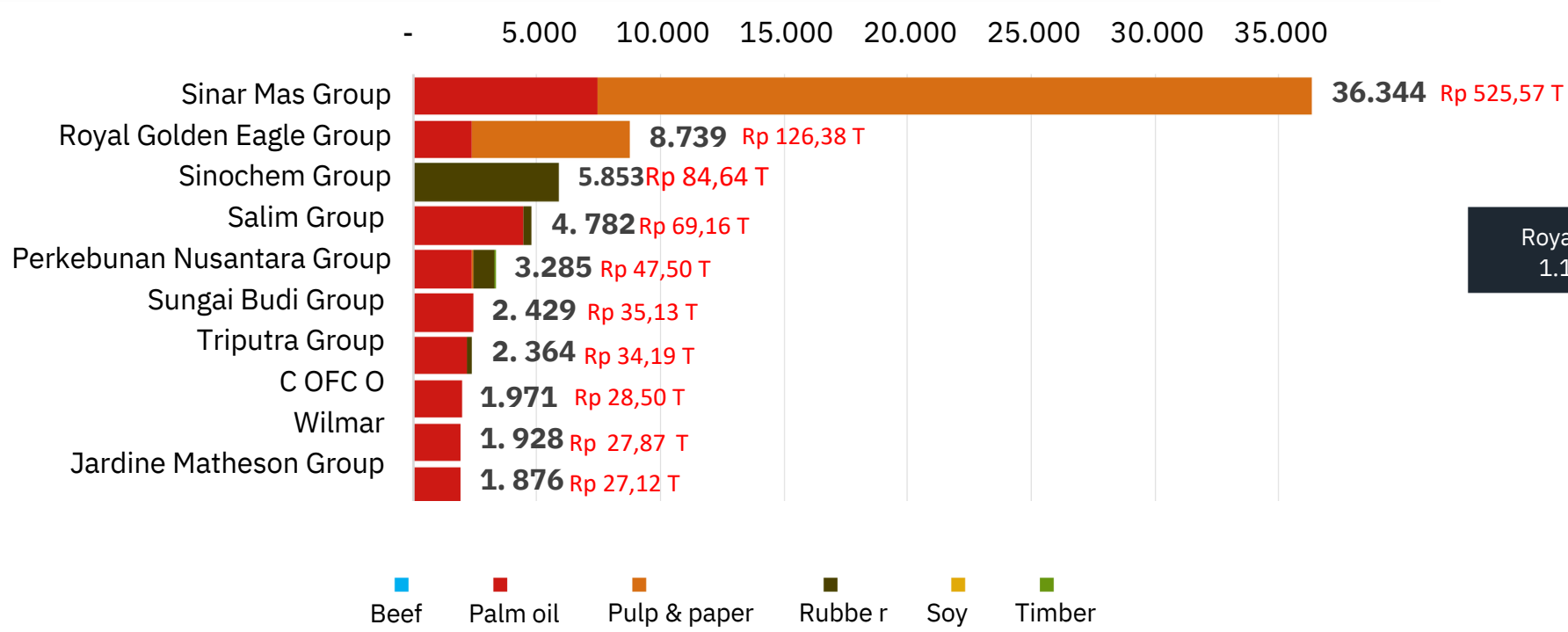
10 Kreditur teratas, per komoditas (2016–Juni 2024, USD miliar)



- Bank-bank internasional menyediakan USD 51,80 miliar (Rp 749,03 triliun) atau 58% dari total kredit, kreditor terbesarnya yang berasal Cina (15%), Jepang (9%), Malaysia (7%), dan Singapura (7%)
- Bank-bank Indonesia menyediakan USD 37,38 miliar (Rp 540,56 triliun) atau 42% dari total kredit, kreditor terbesarnya Bank Mandiri (9%), BRI (7%), BCA (7%), BNI (6%)



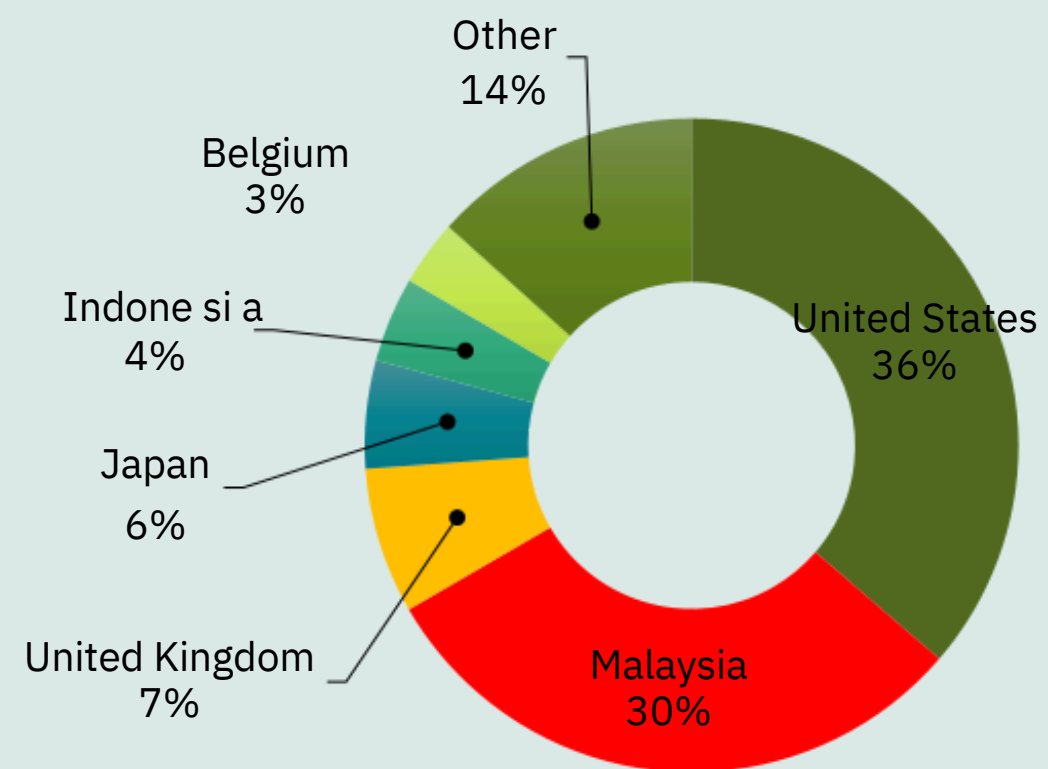
### 10 Nasabah debitur terbesar, per komoditas (2016–Juni 2024, USD miliar)



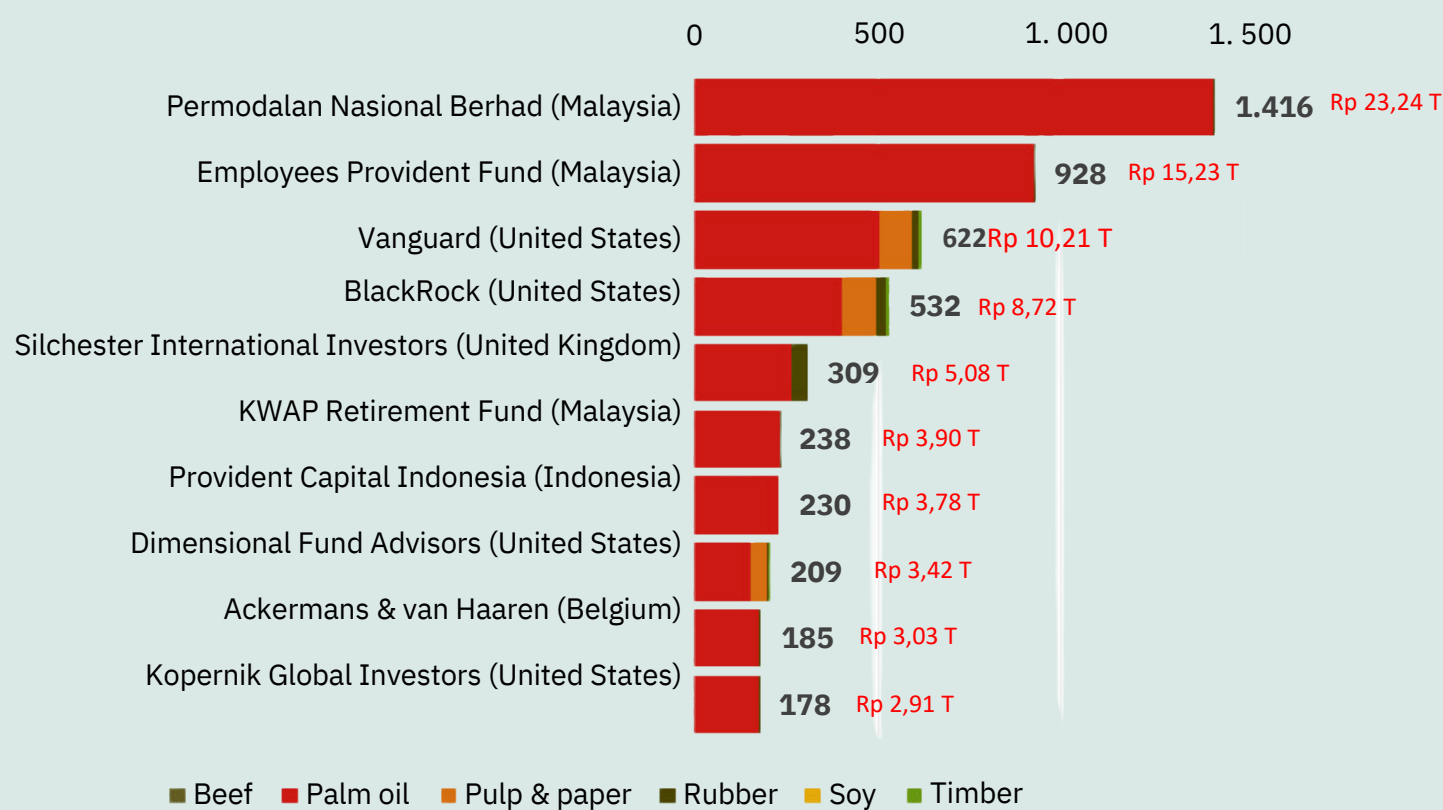
- Dua taipan Indonesia menerima kredit terbesar yaitu Sinarmas 41% (USD 36,34 miliar/ Rp 525,57 triliun) dan Royal Golden Eagle 10% (USD 8,73 miliar/ Rp 126,38 triliun)
- Kredit besar yang diterima oleh Sinarmas dan Royal Golden Eagle tidak terlepas dari luasnya lahan yang dikuasai. Dari dua sektor yang dikuasai yaitu perkebunan sawit dan pulp and paper masing-masing 4,03 juta Ha (Sinarmas) dan 1,18 juta Ha (Royal Golden Eagle)

### 3. Investor

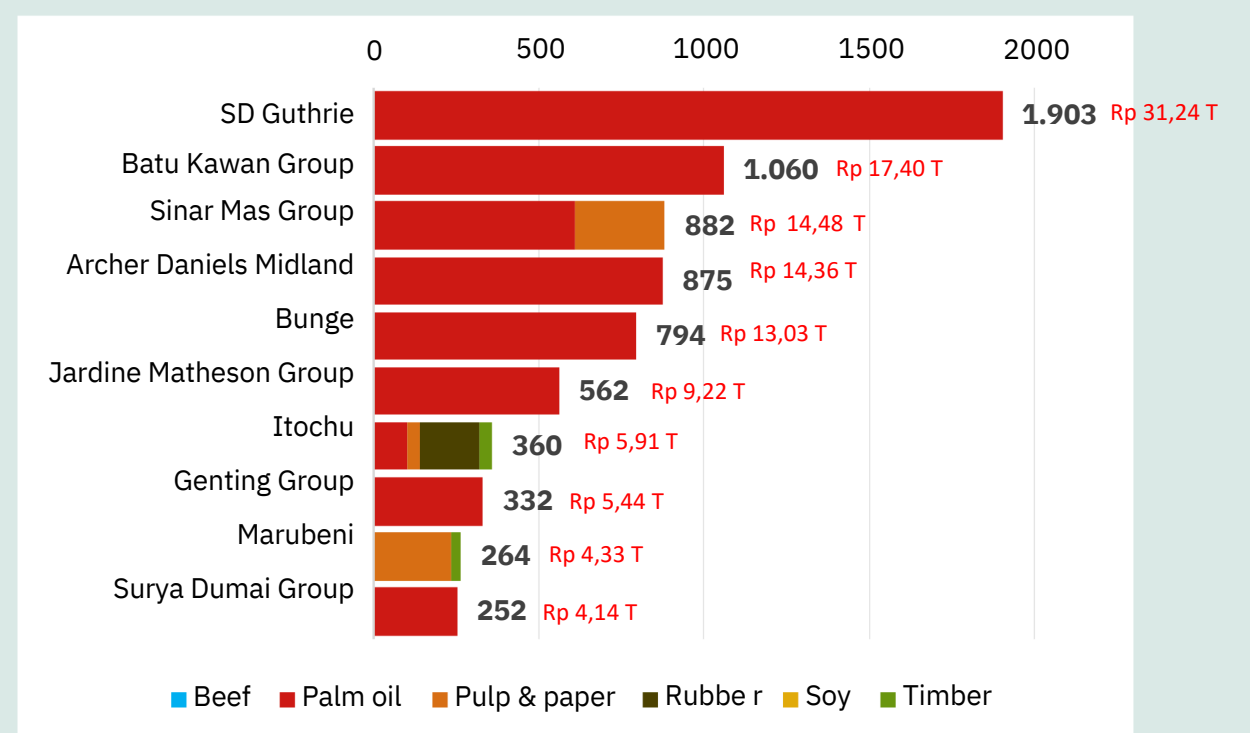
- Para investor menyediakan obligasi dan menjadi pemegang saham untuk sektor berisiko tinggi senilai USD 9,83 miliar/ Rp 161,54 triliun (Sept 2023). Investor terbesar dari Amerika Serikat (USD 3,57 miliar/ Rp 58,67 triliun) dan Malaysia (USD 2,98 miliar/ Rp 48,96 triliun)
- LJK Indonesia lebih merisikokan hutan melalui kreditnya dibandingkan investasi



### 10 Investor teratas, per komoditas (Per Juni 2024, USD juta)



### 10 Investor terbesar, per komoditas (Per Juni 2024, USD juta)



SD Guthrie (sebelumnya bernama Sime Darby), taipan dari Malaysia menarik investasi tertinggi (USD 1,9 miliar atau Rp 31,24 triliun)



## 4. Bank Mandiri dan Astra Agro Lestari

- Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar berdasarkan aset
- Sebesar 52% saham milik Pemerintah Indonesia (per Desember 2022)
- First Mover on Sustainable Banking
- 5 Nasabah yang merisikokan hutan (2016–Juni 2024) di sektor perkebunan sawit:

Group	Total kredit (juta dolar)	Total kredit (triliun Rp)
Perkebunan Nusantara Group	938	28,12
Salim Group	933	27,97
Sungai Budi Group	684	20,52
<b>Jardine Matheson Group</b>	<b>293</b>	<b>8,79</b>
Triputra Group	253	7,57

- Kasus yang melibatkan nasabah bank Mandiri



- PT Agro Nusa Abadi (PT ANA), anak perusahaan Astra Agro Lestari/Jardine Matheson, dikontrol oleh keluarga Keswick, Taipan dari UK
- PT ANA terlibat dalam kasus ESG dan telah menjadi sorotan dunia internasional
- Kasus ini berbanding terbalik dengan komitmen keberlanjutan (kebijakan internal perusahaan, inisiatif internasional, POJK 51/2017)



**2006**  
UU Perkebunan No 18/2004  
(HGU dan IUP)



**2014**  
UU Perkebunan No 39/2014  
MK 138/2015  
(HGU dan IUP)



**2020**  
UU CK No 11/2020  
(HGU dan Perizinan Berusaha)

**2024**



**2006**  
Ilok  
(19.675 Ha)



**2007**  
Ilok perpanjangan  
(19.675 Ha)

**2012**



**2014**  
Ilok pembaharuan  
(7.244,33 Ha)  
IUP  
(7.244,33 Ha)



**2021**  
Ilok pembaharuan  
(7.036,47 Ha)

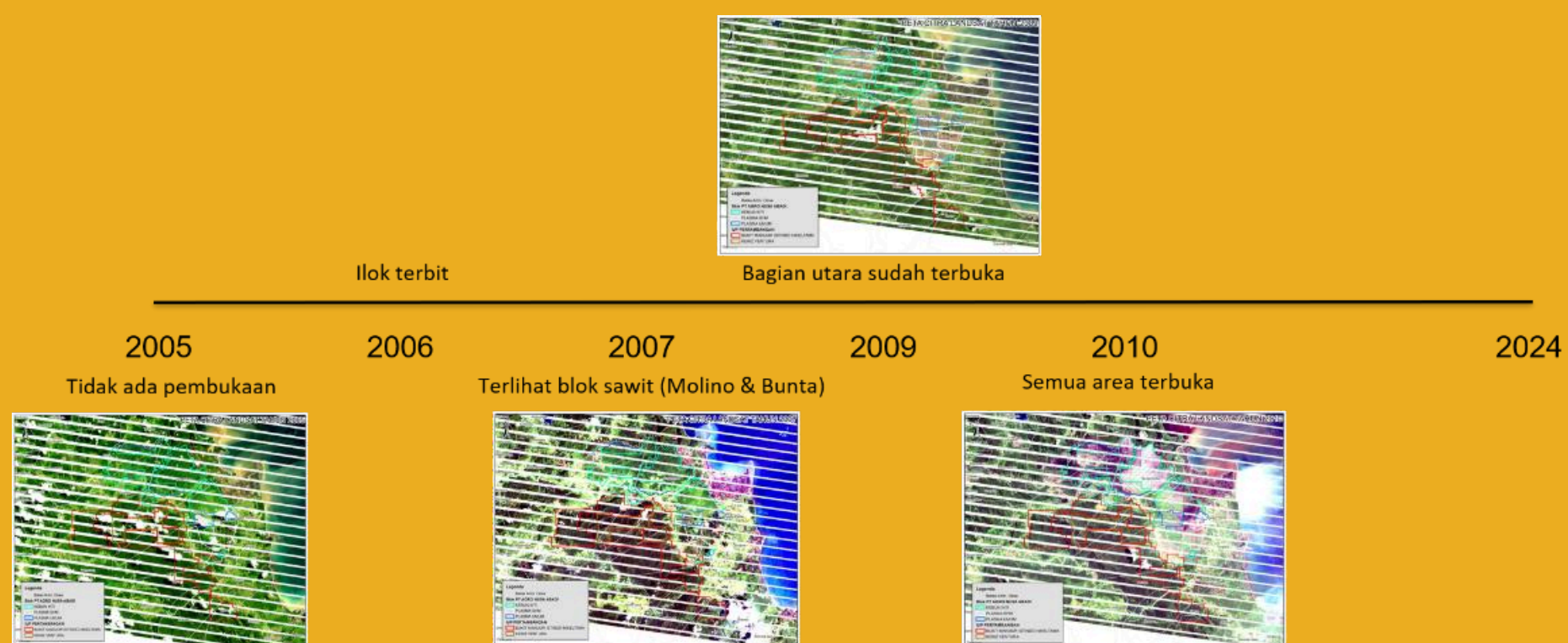
**2024**

- Selama 12 tahun sejak PT ANA beroperasi secara komersial (2012) belum juga mengantongi HGU sebagaimana yang diamanatkan UU

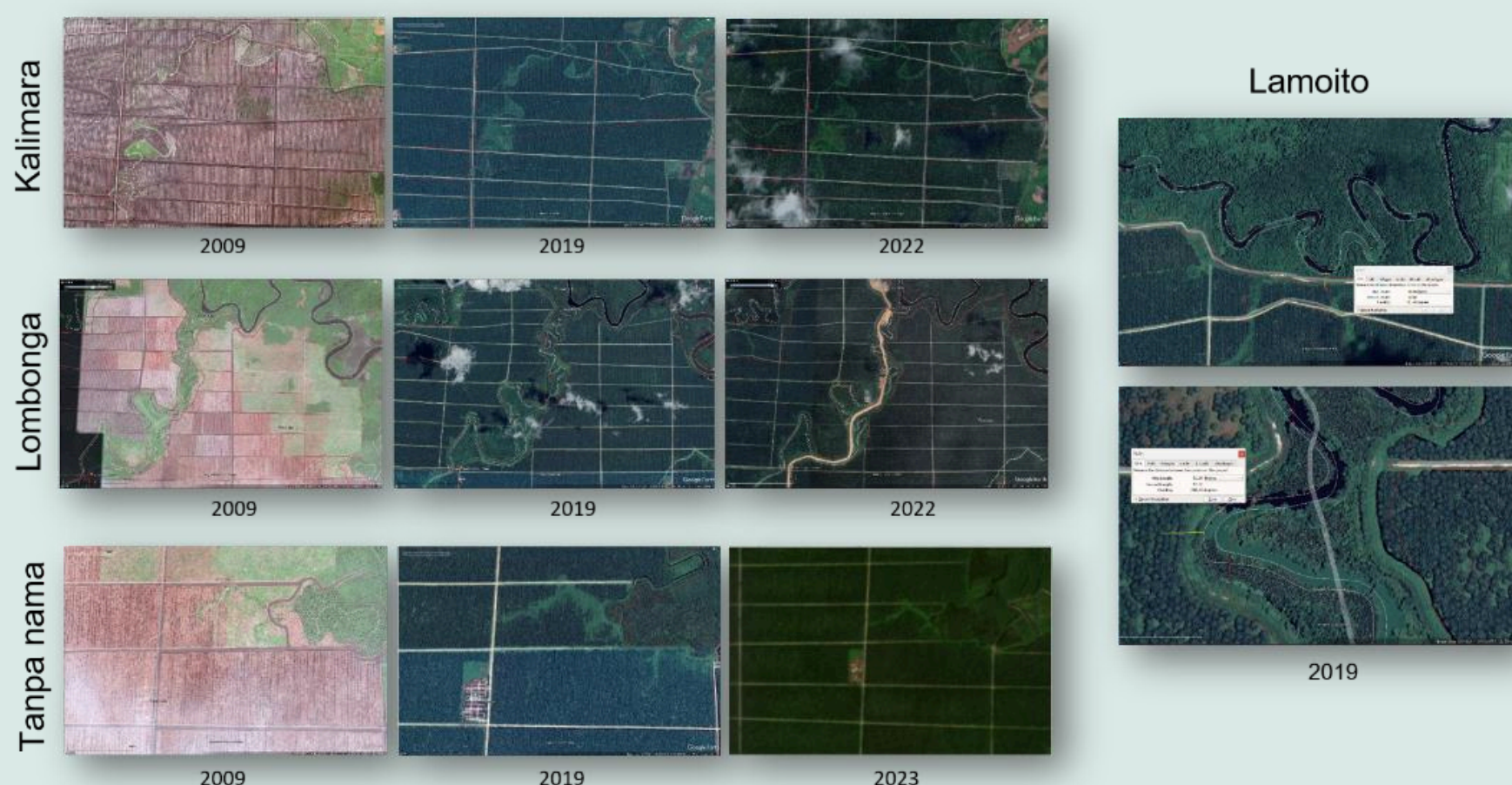


- Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar berdasarkan aset
- Sebesar 52% saham milik Pemerintah Indonesia (per Desember 2022)
- First Mover on Sustainable Banking
- 5 Nasabah yang merisikokan hutan (2016–Juni 2024) di sektor perkebunan sawit:

Berdasar analisa spasial, deforestasi yang terjadi di PT ANA pada 2006-2022 sebesar **3.395,59 Ha**



**Seluas 15,49 Ha** sungai hilang akibat pembangunan kebun dan jalan hawling



Indeks risiko bencana rata-rata 0,6 (sedang hingga tinggi). Kehadiran PT ANA berpotensi meningkatkan risiko tanah longsor, kekeringan, dan banjir.

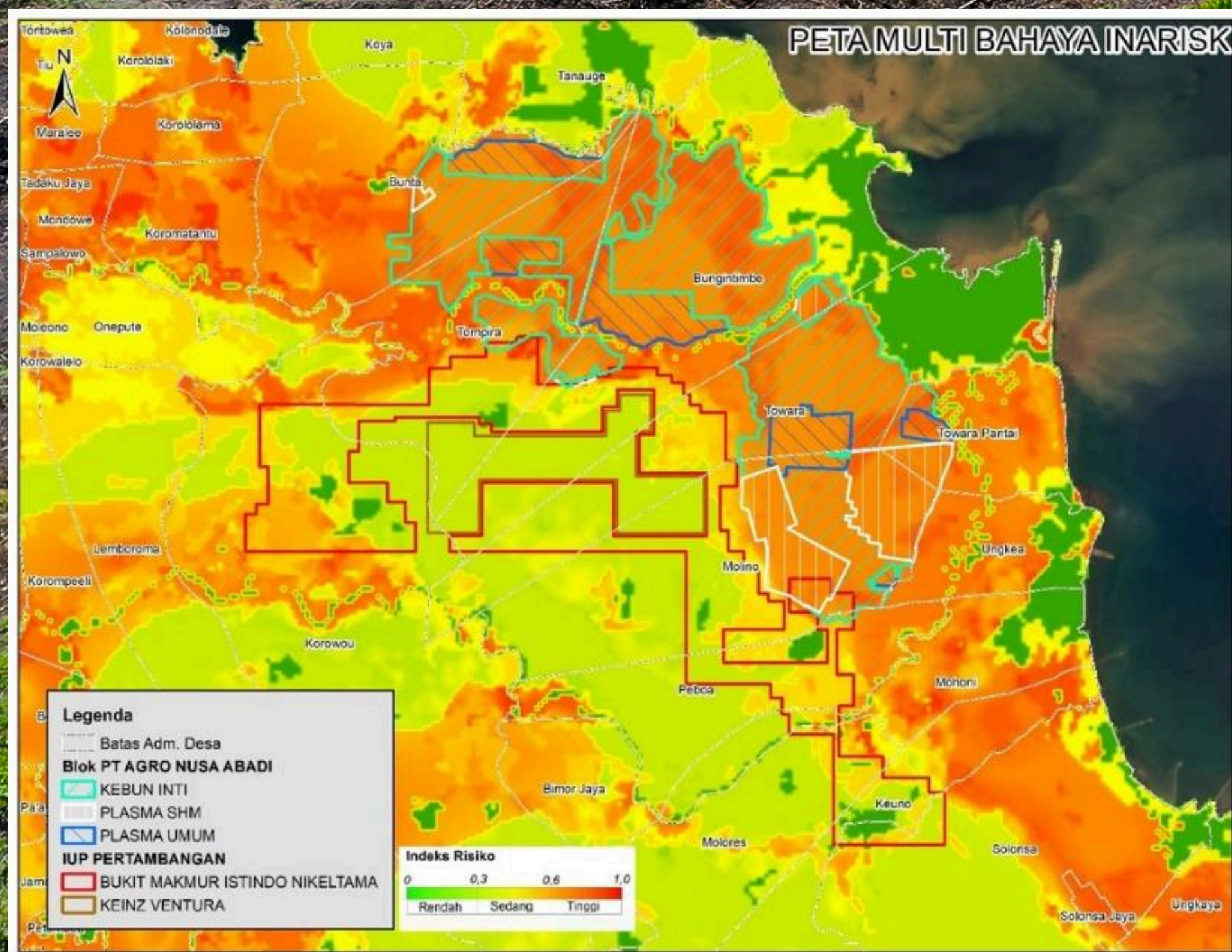


PHOTO: Nanang Sujana / RAN